

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan bedah atau yang sering disebut operasi merupakan tindakan medis yang dapat mendatangkan ancaman potensial maupun aktual terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Tindakan bedah dapat mengakibatkan reaksi stres baik fisiologis ataupun psikologis. Respon masing-masing orang dalam menghadapi operasi berbeda-beda, tapi pada prinsipnya seseorang akan mengalami kecemasan bila terjadi perubahan dalam diri orang tersebut, sehingga orang yang akan melakukan operasi mengalami problem serius, salah satu contohnya adalah kecemasan.

Kecemasan pada pasien preoperasi biasanya disebabkan oleh beberapa factor. Menurut Yulianti (2002), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien preoperasi adalah potensi stresor, maturitas, status pendidikan dan ekonomi rendah, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, jenis kelamin dan jenis operasi. Menurut Sharon, dkk (2000), pasien preoperasi biasanya mengalami ketakutan, hal-hal yang ditakutkan yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu nyeri dan ketidaknyamanan (*pain and discomfort*), kerusakan atau kecacatan (*mutilation*), kematian (*death*), anestesi (*anesthesia*), dan perubahan pola hidup (*disruption of life pattern*).

Menurut Freud (1895), kecemasan disebabkan karena *Id* yang tidak terkontrol, karena dipuaskan dengan segera, yang tidak memungkinkan dilakukan oleh *ego* yang sangat tergantung pada realitas yang ada. Terlebih lagi karena supervise dari *superego*, yang tidak memungkinkan pelaksanaan tugas seperti yang diinginkan oleh *Id*. Dalam keadaan demikian, tidak dapat dihindari, akan terjadi pergumulan antara *Id*, *ego* dan *superego*. Ini mengakibatkan terjadinya konflik, yang akan dapat memicu timbulnya kecemasan.

Pada penelitian terdahulu, didapatkan prevalensi kecemasan preoperasi pada pasien dewasa sebesar 11% sampai dengan 80%. Kemudian disebutkan dalam penelitian yang lain bahwa sebesar 62% pasien preoperasi mengalami kecemasan terutama lebih banyak terjadi pada pasien perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Graha (2008) untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien preoperasi, didapatkan pasien preoperasi sebanyak 92,9% responden mengalami cemas sedang pada saat dilakukan operasi.

Untuk mengatasi kecemasan diatas, khususnya kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga, dukungan para pekerja medis khususnya sikap simpatik para perawat. Selain penjelasan yang ada diatas ada cara yang paling ampuh untuk mengatasi kecemasan ini yaitu dengan sholat. Karena dengan sholat ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kejiwaan seseorang ketika mengalami gangguan jiwa atau sedang dalam proses penyembuhan.

Sebagai umat muslim yang sadar akan iman dan taqwa terhadap Allah SWT. wajib menjalankan ibadah sholat ternyata tidak hanya menjadi amalan utama di akhirat nanti, tapi juga gerakan-gerakan sholat mempunyai manfaat bagi kesehatan. Syaratnya semua gerakan tersebut dilakukan dengan benar, *tuma'ninah* (khusyu') serta *istiqomah* (konsisten dilakukan).

Sholat menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa. Sholat bukan saja membawa ketenangan hati dan ketentraman jiwa, tetapi juga menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa. Hal itu dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya yang artinya:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ . وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ
الْيَقِينُ

“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (sholat), dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini(ajal).” (QS. Al- Hijr: 98-99).

Keimanan dan ketentraman adalah dua unsur yang membentuk kepribadian dan rupa seorang mukmin. Ketika keimanan pada diri seorang muslim telah sempurna, maka ia akan menjadi benteng serta penyelamat dari segala bahaya dan kesengsaraan lahir maupun batin. Allah SWT. berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ
أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”(QS. Al-Baqoroh: 45)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengansabardan (mengerjakan) sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al- Baqoroh: 153).

Ayat diatas menjelaskan tentang bahwasannya Allah SWT. telah memerintahkan kepada hamba-Nya agar selalu meminta pertolongan kepada Allah dengan melaksanakan sholat dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sholat yang dilakukan itu akan terasa berat kecuali orang-orang yang melakukan sholatnya dengan khusyu. Sholat khusyu adalah sholat yang dilakukan dengan tenang, tidak terburu-buru dan perasaan pasrah kepada Allah SWT.

Dari latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kekhusyukan sholat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat ditemukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu adakah Hubungan Kekhusyukan Sholat

dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi di RS PKU Muhammadiyah II Gamping Sleman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kekhusyukan sholat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kekhusyukan sholat pada pasien.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pasien menghadapi operasi.
- c. Diketuainya hubungan kekhusyukan sholat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada seluruh pasien agar lebih memperhatikan kekhusyukan sholatnya sehari-hari.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih memperhatikan apakah sholat dengan khusyu dapat mengatasi kecemasan pasien preoperasi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi profesi keperawatan sebagai acuan memberi asuhan keperawatan atau asuhan keperawatan yang baik khususnya pada pemberian spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan terutama yang berkaitan dengan hubungan kekhusyukan sholat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah II Gamping Sleman.

F. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Rochma (2010) dengan judul penelitian "*Pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an (Murottal) terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*". Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasy Eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre sectio caesarea (SC). Tehnik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan di dapat 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS). Hasil uji

statistik dengan menggunakan uji wilcoxon adalah signifikan yaitu $p=0,023$ atau $p<0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari mendengarkan Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre sectio caesarea (SC) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai $p=0,023$ atau $p<0,05$.

2. Pamungkas (2009) dengan judul penelitian "Hubungan Aspek Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Klien Pre Operasi di RSUD Saras Husada Purworejo". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian desain non experimental disebut juga studi analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variable bebas dan variable terikat dilakukan pada saat yang bersamaan untuk mengetahui hubungan aspek spiritual dengan tingkat kecemasan pada klien. Hasil analisis hubungan antara aspek spiritual dengan tingkat kecemasan diperoleh bahwa ada sebanyak 14 dari 32 (43.75%) dengan pengetahuan yang cukup baik. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya dan tempat penelitiannya.